

BAB VI

PENUTUP

Seni patung merupakan hasil dari kreativitas atau kegiatan seorang seniman. Sebelumnya sudah disebutkan bahwa suatu karya seni sebelum diwujudkan atau divisualisasikan kedalam bentuk karya nyata belum dapat dinyatakan karya seni.

Didalam proses penciptaan sampai terwujudnya suatu karya seni, seorang seniman memiliki sudut pandang dan latar belakang yang berbeda-beda. Mulai dari pengungkapan ide, proses visualisasi, bahan maupun teknik yang akan dipilih dan digunakan baik yang sudah dikenal sebelumnya maupun belum. Demikian juga halnya didalam proses penciptaan karya seni patung

Dari uraian diatas dan penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa mulai dari proses penciptaan sampai terwujudnya dalam bentuk karya seni patung. Seorang seniman dalam mengembangkan kreativitas berkarya tidak dibatasi pada kaidah-kaidah tertentu. Dalam mengungkapkan ide, pemilihan dan penggunaan bahan maupun teknik semua tergantung dari sudut pandang yang dipermasalahkan, selanjutnya bagaimana cara menanggapi dan menyikapinya. Ide, bahan maupun teknik, upaya mencapai bentuk karya patung yang dikehendaki sesuai sudut pandang masing-masing seniman.

Karya seni patung ini disamping sebagai wadah ekspresi dan kreasi perwujudan pemikiran dan perasaan, juga sebagai upaya penerus nilai dan makna keindahan kehidupan penulis kepada penikmat, sehingga diharapkan orang lain dapat merasakan

dan mengerti pesan-pesan atau ungkapan yang akan penulis sampaikan melalui karya ini, dan dengan demikian akan terjadi apresiasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Soedarso, SP., *Tinjauan Seni*, (Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1990), hal. 64.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985, hal. 251
- Hassan Shadily, Ed, *Ensiklopedi Umum*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1970, hal. 321.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 558.
- Tim Dewan Penasehat ENI, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 12, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 316.
- Edmund Burke Feldman, *Art as Image and Idea*, terjemahan SP. Gustami, Prentice Hall Inc. Eagle Woodcliff, New Jersey, 1967, hal. 364.
- Mr. T. S. C. Mulya dan K. A. Hidding, *Ensiklopedia Indonesia*, Van hoeve Bandung-Gravenhage 1980, hal 639.
- Sutan Muhammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia*, Grafika, Jakarta 1991, hal. 389.
- Herbert Read, *Pengertian Seni*, Terjemahan Soedarso Sp. STSI, "ASRI" Yogyakarta, 1959, hal. 10.
- Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta, Yayasan Kanisius, 1984), hal.63.
- H.A. Daldiri, *Humaniora, Filsafat, dan Logika*, PN. CV. Rajawali, Jakarta, 1986, hal. 30.
- Sudarmadji, Diktat, *Dasar Kritik Seni Rupa*, STSRI, "ASRI" Yogyakarta, 1973, hal. 29
- But Mochtar, *Seni Patung Indonesia*, BP. ISI Yogyakarta, 1992, hal. 24
- Ensiklopedia Indonesia*, Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, 1983, hal. 2171.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1984, hal. 29.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 915 – 916.